

Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Tutik Avrinia Wulansari
 Universitas Islam Batik Surakarta
 Korespondensi: tutik.avrinia77@gmail.com

Abstract

Effect of Tax Planning, Deferred Tax Expense And Size Company on Profit Management (Case study on food and beverage industry financial reports listed on the IDX). The purpose of this study is to prove whether the hypothesis is arranged based on background and previous research is accepted or not. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study is the consumer goods industry (food and beverage) listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2018. The samples in this study were 10 companies. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The research data are secondary data in the form of food and beverage industry financial reports listed on the IDX. Data is downloaded through www.idx.co.id. The hypothesis test results of this research are profit management can be influenced by tax planning variables, deferred tax expense, and company size and the remaining 74.9% can be influenced by other variables.

Keywords: Planning, Expenses, Taxes, Size, Profit Management

Abstrak

Pengaruh Perencanaan Pajak, Biaya Pajak Ditangguhkan dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba (Studi kasus pada laporan keuangan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI). atau tidak. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian adalah laporan sekunder berupa laporan keuangan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Data diunduh melalui www.idx.co.id. Manajemen laba hipotetis dapat dipengaruhi oleh variabel perencanaan pajak, biaya pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan dan sisanya 74,9% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci : Perencanaan, Beban, Pajak, Ukuran, Manajemen Laba

A. PENDAHULUAN

Di dalam komponen laporan keuangan mencakup informasi laba yang mana prestasi perusahaan dilihat dari pencapaian laba perusahaan tersebut. Informasi laba suatu perusahaan digunakan bagi pihak inter sebagai dasar pengambilan berbagai keputusan guna kelangsungan perusahaan menjalankan bisnisnya. Dan informasi laba disajikan semenarik mungkin guna menarik pihak eksternal kalangan investor, kreditor, para pembuat kebijakan akuntansi, maupun pemerintah yang dalam hal ini merupakan Direktorat Jendral Pajak. Memperoleh laba yang tinggi suatu prestasi yang ingin dicapai oleh pihak manajemen sebagai

pengelola perusahaan, karena akan berpengaruh pada insentif yang diperoleh. Seiring tingginya laba perusahaan, diperlukan perencanaan pengelolaan keuangan dengan baik guna menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Dengan keadaan demikian manajer mengantisipasi dengan menerapkan manajemen laba (Earnings Management) guna meminimalkan beban-beban yang akan berpengaruh pada tingkat keuntungan perusahaan, salah satunya beban perpajakan. Keinginan pihak manajemen untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin dengan meminimalkan pembayaran pajak. Umumnya perencanaan pajak merujuk kepada proses merakayasa usaha dan transaksi wajib pajak supaya utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku, jadi perencanaan pajak (tax planning) merupakan tindakan yang legal selama dalam koridor undang-undang perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan perusahaan sesuai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) guna menghasilkan laporan keuangan yang informatif kepada investor dan kreditor. Selain itu, perusahaan diharuskan untuk menyusun laporan laba rugi berdasarkan aturan perpajakan. Perbedaan antara PSAK dan aturan pajak menghasilkan dua jenis penghasilan, yaitu laba sebelum pajak (perhitungan laba akuntansi menurut PSAK) dan penghasilan kena pajak (perhitungan laba fiskal menurut aturan fiskal). Perbedaan ini menjadi salah satu instrumen manajer untuk melakukan manajemen laba dalam memanipulasi laba menjadi lebih tinggi. Sejalan penelitian Negara & Suputra (2017), hasil analisis ditemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba dan beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba. Dan dalam penelitian Lestari, Kurnia, & Yuniati (2018), berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan perencanaan pajak dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.

Dari topik penelitian sebelumnya, disini penulis mencoba menggabungkan variabel dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian “Pengaruh Perencanaan Pajak, Baban Pajak Tangguhan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Menejemen Laba (Studi Kasus Pada Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap menejemen laba?; 2) Apakah beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba?; 3) Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap manajemen laba?

B. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara stakeholder (principal) dan manajemen perusahaan (agen). Penerapan teori agensi dalam penelitian ini menyatakan bahwa praktek manajemen laba terjadi karena adanya konflik kepentingan dimana manajemen sebagai agen berusaha untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan bonus manajemen sehingga terjadi pengaturan laba agar terlihat seolah-oleh memiliki tren yang menajak. Sedangkan pemegang saham sebagai principal menghendaki transparansi dalam usaha.

Manajemen Laba

Menurut Davidson, dkk (2014:48) dalam jurnal (Lestari, Kurnia, & Yuniati, 2018) menyatakan bahwa, “Earnings management is the process of taking deliberate steps within the constraints of generally accepted accounting principles to bring about desired level of reported earnings (Manajemen laba merupakan proses untuk mengambil langkah tertentu yang

disengaja dalam batas-batas prinsip akuntansi berterima umum untuk menghasilkan tingkat yang diinginkan dari laba yang dilaporkan). Dalam penelitian ini manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accrual* (DAC) yang merupakan perhitungan model Jones modifikasi (*modified jones model*) (Wardani & Kusuma, 2012: 68). Ada empat langkah untuk menghitung nilai discretionary accrual (DAC), yaitu sebagai berikut:

1. Menghitung *Total Accrual* (TAC) di mana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t

$$TAC = NIit - CFOit$$

2. Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Adapun rumusnya adalah:

$$\frac{TA\ it}{A\ it - 1} = \beta 1 \left(\frac{1}{A\ it - 1} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta Rev\ it}{A\ it - 1} \right) + \beta 3 \left(\frac{PPE\ it}{A\ it - 1} \right) + \epsilon$$

3. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDA) dengan rumus sebagai berikut:

$$NDA\ it = \beta 1 \left(\frac{1}{A\ it - 1} \right) + \beta 2 \left(\frac{\Delta Rev\ it}{A\ it - 1} - \frac{\Delta Rec\ it}{A\ it - 1} \right) + \beta 3 \left(\frac{PPE\ it}{A\ it - 1} \right)$$

4. Langkah terakhir adalah menghitung discretionary accruals (DA):

$$DA\ it = \frac{TA\ it}{A\ it - 1} - NDA\ it$$

Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak, yang tekanannya kepada pengendalian setiap transaksi yang ada konsekuensi pajaknya. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan untuk meminimalkan jumlah pajak yang akan dibayar, melalui penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan bukan penyelundupan pajak (*tax evasion*) yang merupakan tindak pidana fiskal yang tidak akan ditoleransi (Suandy, 2017). Ukuran efektivitas manajemen pajak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak. Rumus *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) adalah (Wild dkk, 2004) :

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ income\ it}$$

Keterangan

TRR : *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak) perusahaan i pada tahun t

Net Income it : Laba bersih perusahaan i pada tahun t.

Pretax Income : Laba sebelum pajak perusahaan i tahun t.

Beban Pajak Tangguhan

Berdasarkan PSAK Nomor 46 tentang Akuntansi atas Pajak Penghasilan (PPH) yang merupakan adopsi dari International Accounting Standar (IAS) 12. Aset Pajak Tangguhan,

sebagaimana disebutkan didalam definisi nomor 04 PSAK 46 adalah jumlah pajak penghasilan (PPH) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya: perbedaan temporer yang boleh dikurangkan; akumulasi rugi pajak belum dikompensasi; dan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan. Sementara itu, Liabilitas Pajak Tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak. Dari definisi ini yang harus dipahami adalah konsep tentang “pemulihan pada periode mendatang” untuk Aset Pajak Tangguhan dan “terutang pada periode mendatang” untuk Liabilitas Pajak Tangguhan. Berikut adalah formula beban pajak tangguhan (DTE) (Phillips dkk 2003):

$$DTE = \frac{\text{Deferred Tax Expense it}}{\text{Total Asset it} - 1}$$

Keterangan:

DTE : Beban pajak tangguhan perusahaan
Deferred Tax Expense it : Beban pajak tangguhan perusahaan pada tahun t
Total Asset it-1 : Total asset perusahaan pada tahun it-1

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (medium-size) dan perusahaan kecil (small firm). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total asset perusahaan (Widaryanti, 2009). Total aset dipilih sebagai proksi karena menurut Sudarmadji dan Sularto (2007), total aset dinilai lebih stabil daripada proksi lain yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan. Total aset disini ditransformasikan kedalam logaritma natural. Berikut ini adalah rumusnya:

$$SIZE = \log N$$

Keterangan

SIZE : Ukuran perusahaan tahun it
Log N : Log natural total asset perusahaan tahun it

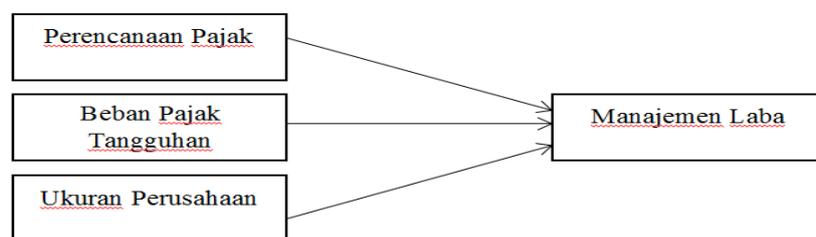
Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian dari Lestari, Kurnia, & Yuniati (2018) menyatakan bahwa secara parsial Perencanaan Pajak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti semakin sering perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin tinggi perusahaan melakukan manajemen laba.

Pendapat selanjutnya dari Negara & Suputra (2017) menyatakan bahwa Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba, yang artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba, begitu pula sebaliknya. Walaupun pengaruhnya lemah, artinya masih banyak faktor lain yang menentukan terjadinya manajemen laba. Kemudian, menyatakan Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba, artinya setiap kenaikan beban pajak tangguhan, maka probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

Pendapat yang terakhir diungkapkan oleh Medyawati & Dayanti (2016) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini dapat dijelaskan bahwa terdapat karakteristik yang spesifik pada investasi di perusahaan-perusahaan di sektor property dan real estate, yaitu kecenderungan harga tanah yang semakin tinggi sehingga minat investasi akan terus meningkat.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

1. Lestari, Kurnia, & Yuniati (2018) menyatakan bahwa Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
H1 : Perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Negara & Suputra (2017) menyatakan Beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba.
H2 : Beban pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Medyawati & Dayanti (2016) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.
H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian dengan menggunakan numerik statistik untuk pengolahan data penelitian sesuai dengan hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu manajemen laba, sedangkan variabel independen adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah industri barang konsumsi (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam

pemilihan sampel adalah sebagai berikut: 1) Perusahaan industri barang konsumsi(makanan dan minuman)yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten dan lengkap pada periode 2016-2018 dan tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2018; 2) Data yang diambil merupakan laporan keuangan yang telah diaudit di Bursa Efek Indonesia; 3) Industri yang mengalami keuntungan dalam laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal selama tahun pengamatan; 4) Laporan keuangan tersebut terdapat informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel yang diteliti; 5) Perusahaan yang terdaftar di BEI dalam periode 2016-2018 berturut-turut. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Data Penelitian

Hasil analisis sampel dengan menggunakan *purposive sampling* ditunjukkan Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Seleksi Sample Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan/industri barang konsumsi(makanan dan minuman) yang terdaftar di BEI periode 2016-2018	25
Perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan yang diaudit dan tidak mempublikasikan laporan keuangannya tahun 2018	(2)
Perusahaan tidak memenuhi syarat terdaftar di BEI dalam periode 2016-2018 berturut-turut	(10)
Perusahaan yang mengalami kerugian dalam periode 2016-2018	(3)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian	10
Total sampel yang digunakan dalam penelitian selama periode 2016-2018	30

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sign	Kriteria	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,984	> 0,05	Terdistibusi Normal

Sumber : Data yang diolah

Hasil Uji Multikolerasi

Tabel 3. Hasil Uji Multikolerasi

Model	VIF	Kriteria	Kesimpulan
Perencanaan Pajak	2,066	VIF < 10,00	Tidak terdapat multikol

Beban Pajak Tangguhan	1,139	VIF < 10,00	Tidak terdapat multikol
Ukuran Perusahaan	1,825	VIF < 10,00	Tidak terdapat multikol

Sumber : Data yang diolah

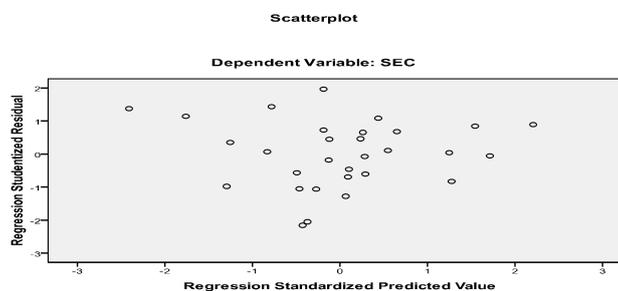
Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

dU	D-W	4-dU	Kriteria	Kesimpulan
1,7326	1,9060	2,2674	Du>D-W>4-dU	Tidak terdapat autokorelasi

Sumber : Data yang diolah

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data yang diolah

Model Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Berikut ini persamaan regresi yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Manajemen Laba

a = Konstanta

x_1 = *Perencanaan Pajak*
 x_2 = *Beban Pajak Tangguhan*
 x_3 = *Ukuran Perusahaan*
 β = *Koefisien Regresi*
 e = *Eror*

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	B	t	Sig.
(Constant)	-1,799	-2,677	0,013
Perencanaan Pajak	1,377	3,337	0,003
Beban Pajak Tangguhan	4,995	2,628	0,014
Ukuran Perusahaan	0,028	1,893	0,070

Sumber : Data yang diolah

$$Y = -1,799 + 1,377x_1 + 4,995x_2 + 0,028x_3 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan jika variabel independen bernilai 0, maka konstanta akan bernilai tetap 1,799. (1) Nilai koefisien regresi dari variabel perencanaan pajak bernilai positif, yang berarti setiap kenaikan 1% akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 1,377. (2) Nilai koefisien regresi dari variabel perencanaan pajak bernilai positif, yang berarti setiap kenaikan 1% akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 4,995. (3) Nilai koefisien regresi dari variabel perencanaan pajak bernilai positif, yang berarti setiap kenaikan 1% akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,028.

Hasil Uji Kelayakan Model I (Uji f)

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji f)

F Hitung	F table	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
4,246	>2,980	0.014	<0.05	Model Layak

Sumber : Data yang diolah

Hasil Uji Hipotesis I (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Model	Sig.	T Hitung	T Tabel	Kriteria	Kesimpulan
Perencanaan Pajak	0,003	3,337	2,0553	T Hitung > T Tabel	Diterima

Beban Pajak Tangguhan	0,014	2,628	2,0553	T Hitung > Tabel	T	Diterima
Ukuran Perusahaan	0,070	1,893	2,0553	T Hitung < Tabel	T	Ditolak

Sumber : Data yang diolah

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 6. Hasil Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R	Adjs R Square	Kesimpulan
0,573	0,251	Berpengaruh sebesar 25,1%

Sumber : Data yang diolah

Pembahasan

Dari hasil penelitian menunjukkan : (1) Hipotesis 1 diterima, perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel $3,337 > 2,0553$ dan nilai sig $0,003 < 0,05$. Semakin tinggi perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin besar kemungkinan perusahaan menjalankan manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Lestari, Kurnia, & Yuniati (2018) menyatakan bahwa secara parsial Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba. (2) Hipotesis 2 diterima, beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel $2,628 > 2,0553$ dan nilai sig $0,014 < 0,05$. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Negara & Suputra (2017) menyatakan beban pajak tangguhan memiliki pengaruh terhadap melakukan manajemen laba. Semakin besar beban pajak tangguhan perusahaan maka profitabilitas perusahaan melakukan manajemen laba semakin tinggi. (3) Hipotesis 3 ditolak, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung > t tabel $1,893 < 2,0553$ dan nilai sig $0,003 > 0,05$. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Medyawati & Dayanti (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan besar yang diukur dengan total asset yang dimiliki akan menjadi perhatian investor oleh karena ini perusahaan akan lebih berhati-hati bahkan tidak mempunyai potensi melakukan praktek manajemen laba.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah hipotesis yang disusun berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu diterima atau tidak. Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen yaitu manajemen laba, sedangkan variabel independen adalah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah industri barang konsumsi (makanan dan minuman) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode

2016-2018. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Data peneliti diunduh melalui www.idx.co.id. Hasil uji hipotesis penelitian ini adalah: (1) Hipotesis 1 diterima, perencanaan pajak mempengaruhi manajemen laba hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel $3,337 > 2,0553$ dan nilai sig $0,003 < 0,05$. Semakin tinggi perusahaan melakukan perencanaan pajak maka semakin besar kemungkinan perusahaan menjalankan manajemen laba. (2) Hipotesis 2 diterima, beban pajak tangguhan mempengaruhi manajemen laba hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel $2,628 > 2,0553$ dan nilai sig $0,014 < 0,05$. Semakin besar beban pajak tangguhan perusahaan maka profitabilitas perusahaan melakukan manajemen laba semakin tinggi. (3) Hipotesis 3 ditolak, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel $1,893 < 2,0553$ dan nilai sig $0,003 > 0,05$. Perusahaan besar yang diukur dengan total asset yang dimiliki akan menjadi perhatian investor oleh karena ini perusahaan akan lebih berhati-hati bahkan tidak mempunyai potensi melakukan praktik manajemen laba. Dilihat dari nilai *adjusted R Square* sebesar 25,1% manajemen laba dapat dipengaruhi oleh variabel perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan ukuran perusahaan dan sisanya 74,9% dapat dipengaruhi oleh variabel lain.

Keterbatasan

Dilihat dari nilai koefisien determinasi sebesar 25,1% penelitian ini belum mampu menggambarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi manajemen laba secara menyeluruh, dan masih banyak variabel yang mempengaruhi manajemen laba yang tidak terdapat pada penelitian ini. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang kemungkinan dapat mempengaruhi manajemen laba dan penelitian dapat dilakukan secara lebih luas dengan meneliti seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, D. S., Kurnia, I., & Yuniati. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi) Vol. 2 No. 3*.
- Medyawati, H., & Dayanti, A. S. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba: Analisis Data Panel. *Jurnal Ekonomi Bisnis Volume 21 No.3*.
- Hendrawan, S. A., & Suprpto, S. (2018). Analisis Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Penerapan Sistem E-Filing Dengan Pemahaman Internet Sebagai Variabel Pemoderasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Jombang. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara, 1(1)*, 35-44.
- Negara, A. G., & Suputra, I. D. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.20.3*.
- Phillips, J., Pincus, M., & Rego, S. (2003). New Evidence Based on Deferred Tax Expense Earnings Management. *The Accounting Review, Vol 78*.
- Purbowati, R., Purbowati, R. F. L., & Lestari, R. F. (2018). Analisis Tingkat Pertumbuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dan Penerimaan Pajak Penghasilan Setelah Ditetapkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/PMK. 010/2016 Tentang Penyesuaian Besarnya Penghasilan Tidak Kena Pajak (Study Pada KPP Pratama

Sidoarjo Barat). *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 1(2), 77-90.

Suandy, E. (2017). *Perencanaan Pajak Edisi 6*. Jakarta: Salemba Empat.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Utomo, L. P. (2015). Pengaruh Postur Motivasi Atas Cara Pandang Wajib Pajak Kepada Fiskus Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Orang Pribadi. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, 10(2)

Widaryanti. (2009). Analisis Perataan Laba Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*, Vol. 4 No. 2 Desember .

Wild, J. J., Subramanyam, K. R., & Hasley, R. F. (2004). *Financial Statement Analysis*. Boston: Mc.Graw-Hill.